BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Perkembangan ekonomi syariah

Di Indonesia khususnya dalam dunia perbankan semakin hari semakin mengalami kemajuan, pesarnya perkembangan lembaga perbankan Islam ini karena Bank Islam memiliki keistimewaan keistimewaan keistimewaan yang utama adalah yang melekat pada konsep dengan berorentas pada kebersamaan.

Orientasi kebersamaan inilah yang menjadikan Bank Syariah mampu tampil sebagai alternatif pengganti sistem bunga yang selama ini hukumnya halal atau haram masih diragukan oleh masyarakat muslim. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak menggunakan bunga (riba). produk-produk Yang dikembangkan Bank Syariah berdasarkan al-quran dan hadis, dengan demikian bisa dikatakan bahwa Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya

adalah memberikan pembiayaan dalam lalu lintas peredaran uang Yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam[1].

Perbankan syariah yang dilaksanakan di atas prinsip berbeda dengan perbankan konvensional yang kenyataannya lebih terbukti mampu bertahan pada saat krisis kalipun. saat ini, sistem perbankan syariah lebih berkembang dan menjadi alternatif menarik bagi kalangan perusahaan sebagai pelaku bisnis, akademisi sebagai penyediaan sumber daya manusia dan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan.

Sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan Syariah, tentu terdapat banyak hal yang membedakan antara Bank Syariah dengan bank konvensional. Khususnya dalam aktivitas pembiayaan, Bank Syariah memiliki beberapa metode yang berbeda, yang penerapannya tergantung pada motivasi dan tujuan dari pihak yang mengajukan pembiayaan itu sendiri.

---

[1] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah,* (Yogyakarta: UMP APM YKPN, 2005), Hal.13

Bank Syariah memiliki tujuan utama yaitu untuk tidak mencari laba tetapi dengan prinsip bagi hasil dengan adanya produk pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Syariah sehingga membuat Bank Syariah mendapatkan keuntungan yang cukup meningkat.

Manajemen dana Bank Syariah adalah upaya yang dilakukan oleh Bank Syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas funding disalurkan ke aktivitas financing dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria kriteria likuiditas solvabilitas dan profitabilitas.

Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan, seluruh laporan keuangan dapat dilakukan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Tujuan utama adalah hasil operasi yang dimiliki berperan penting dalam menentukan nilai solvabilitas dan likuiditas perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam penilaian kinerja keuangan bank. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio rasio dalam kinerja keuangan. Karena rasio-rasio tersebut mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Dengan begitu, profitabilitas bank tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu[2].

Salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset (ROA).* Berdasarkan *ROA* tersebut dapat dilihat kesehatan bank dan seberapa optimalkan kinerja suatu bank dalam mengelola aset sehingga mendapatkan laba yang tinggi titik semakin besar luas suatu bank, semakin besar pula tingkat

[2] Eriscon, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa,* (Jakarta: Grasindo, 2008), Hal 31

keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset [3].

Berikut ini adalah data perkembangan Return on Asset *(ROA)* pada Bank BRI Syariah

Tabel 1.1
Data Laporan ROA

Tahun	ROA
2017	**0,51%**
2018	**0,43%**
2019	**0,31%**

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI Syariah, 2019

Jika dilihat dari data diatas, *ROA* dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan secara berturut-turut. Dalam penggunaan asetnya serta operasionalnya Bank Syariah sama halnya dengan bank konvensional yaitu berfungsi untuk mengarahkan dana dan masyarakat Dan menyalurkan kembali dana dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan, Dengan memanfaatkan

[3] Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Editor Kumbang Risman*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Hal 118

aktiva produktif yang dimiliki bank. komponen aktiva produktif yang dimiliki Bank Syariah salah satunya nya adalah pembiayaan.

Pembiayaan adalah salah satu produk usaha Bank Syariah yang mampu menghasilkan keuntungan. Pembiayaan mempunyai dua lingkup arti, diantaranya pembiayaan secara luas berarti *Financing,* yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti Bank Syariah kepada nasabah[4].

Jasa pembiayaan yang diberikan Bank Syariah kauh lebih beragam daripada jasa-jasa pembiayaan yang diberikan oleh bank konvensional. Berdasarkan jenisnya terdapat tiga jenis pembiayaan yang merupakan ciri khas dari Bank Syariah. Pertama, pembiayaan dengan prinsip

---

[4] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah,* (Yogyakarta : UMP APM YKPN, 2005),. Hal. 260

jual beli dengan menggunakan akad *murabahah, salam,* dan *istishna*. Kedua, menggunakan prinsip sewa dengan menggunakan akad *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik*. Dan yang ketiga yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*[5].

Menurut konsep ideal, model pembiayaan Bank Syariah lebih diarahkan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang menekankan pola hubungan kemitraan *(partnership)* antara bank dengan nasabah. dimaklumi bahwa modal pembiayaan bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* mempunyai risiko relatif tinggi karena adanya masalah ketidakpastian pendapatan keuntungan *(return)* dan masalah *clasik principle-agent*. sehingga ada kecenderungan bank kurang berminat menyalurkan pembiayaan dengan akad tersebut.

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan akad mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara

---

[5] Fetria Eka Yudiana, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah,* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), Hal. 23

bank sebagai pemilik dana *(shahibul maal)* dengan nasabah sebagai pengusaha atau pengelola dana *(mudharib)*, untuk melakukan usaha dengan nisbah bagi hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan di muka.

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil lainnya yaitu pembiayaan dengan akad *musyarakah*, merupakan suatu bentuk akad kerjasama perniagaan antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya dalam suatu usaha, dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta dalam pelaksanaan manajemen usaha tersebut. Keuntungan dibagi menurut proporsi pernyataan modal atau Berdasarkan kesepakatan bersama.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang cukup rumit karena beresiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dan saling percaya antara *shohibul maal* dengan *mudharib*. Selain itu, keuntungan yang akan diperoleh Bank belum pasti, karena hal ini sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya

usaha yang akan dilakukan oleh *mudharib* dalam menjalankan usahanya.

Pembiayaan yang berisiko tinggi, *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki beberapa kendala untuk diterapkan dalam masyarakat Indonesia pada khususnya dan masyarakat Islam Pada umumnya. Kendala-kendala tersebut antara lain pertama; *money circulasion*, yaitu sumber dana Bank Syariah yang sebagian besar berjangka pendek sehingga sangat berisiko pada likuiditas bila disalurkan pada kegiatan sektor riil yang sebagian besar merupakan usaha jangka panjang.

Kedua; *Adverse selection* yaitu para pembisnis yang bergerak di bidang usaha dengan proyeksi keuntungan yang tinggi dengan resiko yang rendah dengan menggunakan pembiayaan mudharabah ataupun musyarakah dan sebaliknya. Kebanyakan pebisnis dengan resiko tinggi dan keuntungan rendah cenderung memilih akan mudharabah sebagai pembiayaannya.

Ketiga; *Moral Hazard,* yaitu para pengusaha tidak melaporkan hasil usaha dan keuntungan yang diperoleh dengan jujur, sehingga merugikan Bank Syariah sebagai pemilik modal. Dalam ini biasanya pengusaha membuat dua pembukuan dan yang dilaporkan ke Bank Syariah adalah pembukuan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Sehingga perbankan syariah harus lebih berperan mau dan mampu mendorong lahirnya parawisata wirausaha dengan membuka akses bagi mereka untuk mengembangkan kewirausahaannya dengan lebih mendominasikan pembiayaan mudharabah dan musyarakah karena Mudharabah merupakan salah satu roda penggerak perekonomian suatu negara dengan prinsip bagi hasilnya. Sektor riil secara signifikan terus tumbuh yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian suatu negara secara umum. Lebih dari itu, pola pembiayaan bagi hasil selain merupakan esensi pembiayaan syariah juga lebih cocok untuk meningkatkan

sektor riil karena meningkatkan hubungan langsung dan pembagian risiko antara investor dan pengusaha.

Berikut data perkembangan pembiayaan Bank BRI Syariah

Tabel 1.2

Data Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah

Tahun	Mudharabah	Musyarakah
2017	**Rp. 840.974**	**Rp. 5.447.998**
2018	**Rp. 475.300**	**Rp. 7.406.955**
2019	**Rp. 407.246**	**Rp. 11.019.873**

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI Syariah, 2020

Berdasarkan perkembangan pembiayaan Bank BRI Syariah mudharabah dan musyarakah mengalami fluktuasi pada pembiayaan mudharabah dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Sedangkan pada pembiayaan musyarakah dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan yang cukup besar.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa ROA suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, akan

tetapi dalam hal ini penulis ingin meneliti atau mengetahui tentang pengaruhnya pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap return on asset pada bank BRI Syariah . Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Akad Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas *(ROA)* Pada Bank Bri Syariah Periode 2017-2019"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan masalahnya yaitu

1. *Return on Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah mengalami penurunan dari tahun 2017-2019 Mengakibatkan penurunan laba. Sehingga perlu adanya penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). Adapun salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah dalam pemberian pembiayaan.

2. Akad mudharabah memiliki peran untuk menambah nilai ROA tetapi masih ditahap kecil
3. Akad musyarakah dapat menyumbang tingkat nilai ROA tetapi tidak signifikan.
4. Akad musyarakah memiliki minat yang tinggi bagi masyarakat
5. Akad mudharabah memiliki minat yang tinggi bagi masyakat

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas yang digunakan adalah Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah.*
2. Variabel terikat yang digunakan adalah Profitabilitas Periode penelitian dari Januari 2017

sampai dengan Desember 2019 pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Bank BRI Syariah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah periode 2017-2019?
2. Apakah Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah periode 2017-2019?
3. Apakah Penerapan akad *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah periode 2017-2019?.

E. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengatahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah periode 2017-2019.
2. Untuk mengatahui pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah periode 2017-2019.
3. Untuk mengatahui penerapan akad Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah periode 2017-2019 .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan secara umum mengenai pengaruhnya

pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas.

Bagi Mahasiswa memberikan pengetahuan apa saja tentang pembiayaan dan kinerja keuangan Bank Syariah dan bagaimana pengaruhnya terhadap Profitabilitas. penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbang pikir bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

Bank Syariah penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan khususnya dalam mengelola pembiayaan maupun kinerja keuangan dalam meningkatkan Profitabilitas.

Bagi peneliti sebagai pengembangan teori yang sudah didapat dibangku perkuliahan dan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pikir ini perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel yang akan di teliti, sesuai dengan

penjelasan teori diatas maka variabel yang akan diteliti dalam penilitian ini yaitu terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka pikir dalam dalam penelitian ini dimana Profitabilitas sebagai variabel terikat dan dipengaruhi oleh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah sebagai variable bebas. Kerangka pikir penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

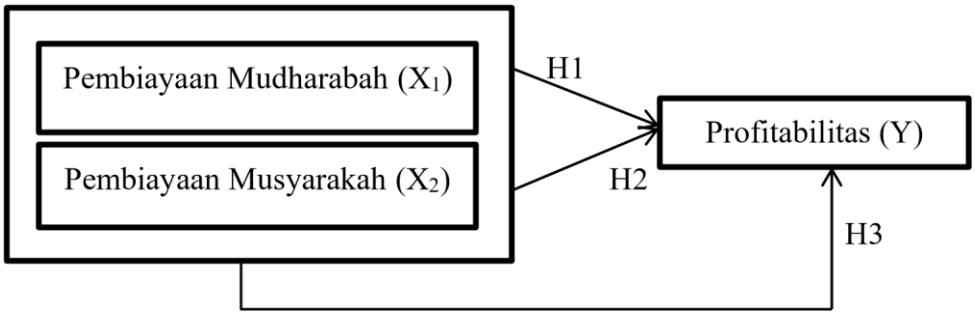

H. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah dan uraian kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_1 : Diduga terdapat Pengaruh antara Pembiayaan Mudharabah (X_1) terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. H_2 : Diduga

terdapat Pengaruh antara Pembiayaan Musyarakah (X_2) terhadap Profitabilitas pada perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

H_3 : Diduga Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabiliitas pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun penelitian, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ideide pokok dan kemudian dibagi lagi menjadi sub-sub, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besarmuatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai beikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, Kerangka Pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang teori-teori serta kajian teori yang berkaitan dengan penulisan, dan berhubungan dengan pokok permasalahan yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang terdiri atas teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian sebelumnya, serta pengembangan dari Hipotesis.

Bab III Metode penelitian

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, ruang lingkup penelitian, ruang lingkup penelitian, Populasi, dan Sampel, Jenis Metode penelitian, Teknik Pengumpulan data dan Teknik analisis data dan Definisi Operasional Variabel penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam perumusan masalah.

Bab V Kesimpulan dan saran

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta memuat tentang saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan penelitian lainnya.